

**KEBUTUHAN INFORMASI MASYARAKAT DESA HUTAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Nafsil Mutma'inah, Sri Ati *

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang
email: nafsil61dipo@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the information needed by “Desa Hutan” society from the aspects i.e. subject, resources, type, form, benefit, profit, the purpose of using information, the influence and the background of information needed. Design and type of this research is qualitative and descriptive with case study form. Subjects of this research are eleven informants from LMDH in Pekalongan regency given by purposive sampling technique. Data are collected by observation, interview and documentation study. Analyzed by qualitative data analyze based on Bogdan and Bikley theories. The results are “Desa Hutan” society on Pekalongan regency needs information on three aspects; First, information about improving economic prosperity for instance job vacancy, effort, forest commodities price development, society empowerment program, agricultural, animal husbandry, and forestry cultivation. Second, information related to livelihood and daily problem, such as policy, safety work, and wellspring management. Third, information about their interests, for example: health, herbs, sport, and religion (Islam). All of them are needed on “Desa Hutan” society for requirements of improving prosperity and quality of human resources.

Keywords: information need, Desa Hutan society on Pekalongan Regency

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi dibutuhkan masyarakat Desa Hutan dari segi: subyek, sumber, jenis, bentuk, kegunaan, manfaat dan tujuan penggunaan informasi, serta faktor yang melatarbelakangi maupun yang mempengaruhi kebutuhan informasi. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah sebelas informan anggota LMDH di kabupaten pekalongan yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa masyarakat Desa Hutan kabupaten Pekalongan membutuhkan informasi dalam tiga hal. *Pertama*, informasi tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi, seperti: lowongan pekerjaan, usaha, perkembangan harga komoditas hutan, program pemberdayaan masyarakat, budidaya di bidang pertanian, peternakan dan kehutanan. *Kedua*, informasi yang berkaitan dengan masalah pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari, seperti: kebijakan, keselamatan kerja, dan pengelolaan sumber air bersih. *Ketiga*, informasi yang terkait minat masyarakat, seperti: kesehatan, tanaman obat, olahraga, dan agama (islam). Informasi tersebut dibutuhkan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas Sumber Daya Manusia.

Kata kunci: kebutuhan informasi, masyarakat Desa Hutan Kabupaten Pekalongan.

** Penulis Penanggung Jawab*

1. Pendahuluan

Kekayaan sumber daya hutan yang dimiliki Indonesia tidak mampu memberikan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Alfitri (2006: 30) menyebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki hutan tropis terbesar di dunia setelah Brazil. Akan tetapi Wollenberg (2004: 2) dalam majalah *Governance Brief* memberitakan bahwa masyarakat yang tinggal di hutan merupakan kelompok miskin terbesar di Indonesia.

Perhatian pemerintah terhadap kondisi masyarakat 'Desa Hutan' di Indonesia dituangkan dalam Peraturan Menteri No. P.49/Menhut-II/2008 tentang Hutan Desa. Kebijakan ini dilakukan dalam rangka melibatkan masyarakat di sekitar hutan untuk berpartisipasi mewujudkan pengelolaan hutan yang adil dan lestari sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Khusus di pulau Jawa, kebijakan tersebut dilaksanakan melalui Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Melalui keputusan nomor 136/kpts/Dir/2001, Perum Perhutani berupaya mengubah pengelolaan sumber daya hutan dari sentralistik menjadi kolaboratif terutama dengan masyarakat disekitar hutan.

Berdasarkan kebijakan tersebut dibentuklah Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Menurut mustofa (2011: 9) LMDH merupakan organisasi yang bersifat independen dan berperan penting sebagai penghubung antara pihak Perhutani dan masyarakat desa serta menjadi solusi dari penjarahan hutan. Kemudian, seluruh LMDH di Kabupaten Pekalongan mendirikan paguyuban LMDH yang menaungi seluruh LMDH di KPH Pekalongan Timur. Berbagai pelatihan dan kegiatan pembelajaran pendidikan non formal diselenggarakan termasuk merintis berbagai Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Desa Hutan dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan mereka.

Hal tersebut menunjukkan pentingnya keberadaan dan ketersediaan informasi dalam kehidupan masyarakat Desa Hutan. Informasi dapat digunakan untuk menyelesaikan segala permasalahan hidup mereka. Mazie dan Ghelfi (dalam Leach, 1999: 71) berpendapat bahwa informasi dapat dilihat sebagai sebuah sumber kritis bagi seseorang maupun komunitas baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa informasi dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan. Bahkan Leach (1999: 71) menegaskan ketiadaan ketersediaan informasi

meskipun dalam konteks pedesaan tetap menjadi sebuah permasalahan.

Masyarakat Desa Hutan sebagai bagian dari "*rural contexts*" atau bagian dari wilayah pedesaan sangat membutuhkan keberadaan informasi, terutama yang terkait dengan permasalahan hidup mereka. Apalagi, proses pembinaan menuju peningkatan kualitas hidup yang sedang dirintis masyarakat berpengaruh pada peningkatan kebutuhan informasi mereka. Yusup (2010: 80) menegaskan bahwa informasi menjadi bahan atau bahkan komoditas yang sangat unggul dalam pola kehidupan manusia, terutama di zaman sekarang yang peradabannya semakin kompleks. Oleh karena itu, kajian terhadap kebutuhan informasi masyarakat Desa Hutan khususnya di kabupaten Pekalongan, perlu dilakukan agar pemenuhan kebutuhan informasi ini tepat sasaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami kebutuhan informasi masyarakat Desa Hutan di kabupaten Pekalongan secara lebih detail dari aspek subyek, sumber, jenis, bentuk, kegunaan, tujuan dan manfaat penggunaan informasi. Selain itu juga dapat mengetahui faktor yang melatarbelakangi maupun yang mempengaruhi kebutuhan informasi.

2. Landasan Teori

2.1. Informasi

Menurut Wulandari (2007: 15), informasi merupakan sekumpulan hasil olahan data yang telah dibentuk ke dalam format tertentu yang bermanfaat dan mempunyai nilai untuk digunakan dalam pembuatan keputusan bagi pengguna atau pemakainya. Secara luas Sulisty-Basuki (2004: 398) mengatakan informasi memegang peranan yang semakin besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Yusup (2010: 80) menambahkan semakin kompleks peradaban zaman, informasi menjadi bahan komoditas yang sangat unggul dalam pola kehidupan manusia, tanpa informasi manusia tidak dapat berperan banyak dengan lingkungannya. Hal ini ditegaskan Mehombu (dalam Leach, 1999: 71) bahwa informasi kini telah diterima sebagai faktor penting dalam pengembangan beberapa masyarakat secara terus-menerus. Sebab, informasi dapat menurunkan ketidakpastian dan meningkatkan kesadaran akan kemungkinan tindakan untuk memecahkan permasalahan.

2.2. Bentuk Informasi

Informasi yang dijadikan rujukan para pemakai dapat dikategorikan menjadi beberapa bentuk atau format. Menurut Widyawan (2011) beberapa bentuk sumber referensi yakni bentuk tercetak (buku, majalah, Koran, ensiklopedia dan lain-lain), bentuk micro, format elektronik (seperti CD-ROM), dan dokumen yang dapat diakses melalui internet. Pentingnya suatu informasi bagi sebagian orang, memunculkan beberapa alasan yang mendorong mereka untuk merekam informasi.

2.3. Jenis informasi

Yusup (2010: 5) mengelompokkan informasi menjadi dua jenis:

1. Informasi Lisan, informasi ini jumlahnya banyak dan sulit diukur dan dibuktikan sehingga pusat informasi seperti perpustakaan tidak mengolah informasi jenis ini.
2. Informasi Terekam, informasi terekam dibedakan antara yang ilmiah dan tidak ilmiah. Informasi tidak ilmiah adalah informasi yang biasa dan tersedia dimanapun. Akan tetapi informasi jenis ini dapat berubah menjadi luar biasa apabila berhubungan dengan peristiwa besar atau sejarah, sedangkan informasi ilmiah merupakan informasi terekam yang dirancang secara khusus atau bisa dimanfaatkan untuk kepentingan ilmiah.

2.4. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan terjadi karena kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan kondisi nyata sekarang serta dari adanya informasi yang datang menerpa orang yang bersangkutan (Yusup, 2010: 83). Belkin (dalam Suwanto, 1997: 19) berpendapat bahwa kebutuhan informasi terjadi karena keadaan tidak menentu yang timbul akibat terjadinya kesenjangan (*gap*) dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkannya.

Taylor (dalam Pendit, 2008) menjelaskan sebelum sebuah kebutuhan terwujud secara pasti, ada tingkatan yang dilalui oleh pemikiran manusia, antara lain:

1. *Visceral need*, yaitu tingkatan ketika kebutuhan informasi belum sungguh-sungguh dikenali sebagai kebutuhan, sebab belum dapat dikaitkan dengan pengalaman seseorang dalam hidupnya;
2. *Conscious need*, yaitu ketika seseorang mulai mereka-reka apa yang sesungguhnya mereka butuhkan;

3. *Formalized need*, yaitu ketika seseorang mulai secara lebih jelas dan terpadu dapat mengenali kebutuhan informasinya;
4. *Compromised need*, ketika seseorang mengubah rumusan kebutuhannya karena mengantisipasi, atau bereaksi terhadap kondisi tertentu;

Kebutuhan informasi sangat tergantung pada kondisi dan situasi yang dialami seseorang. Sehingga untuk meneliti kebutuhan informasi, Saracevic (dalam pendit, 2008) menyarankan untuk memperhatikan beberapa faktor. Faktor tersebut seperti: persepsi seseorang terhadap masalah yang sedang dihadapi, rencana seseorang dalam penggunaan informasi, kondisi pengetahuan seseorang yang relevan dengan kebutuhannya, dan dugaan seseorang tentang ketersediaan informasi yang dibutuhkan.

2.5. Masyarakat Desa Hutan

Masyarakat Desa Hutan merupakan masyarakat yang mendiami wilayah yang berada di sekitar atau di dalam hutan dan mata pencaharian atau pekerjaan masyarakatnya tergantung pada interaksi terhadap hutan (Awang, 2008: 15). Istilah 'Desa Hutan' ini mulai dikenal sejak dicetuskannya program pengelolaan hutan bersama masyarakat oleh Perum Perhutani sejak 2001.

Masyarakat Desa Hutan di kesatuan pemangkuan hutan (KPH) Pekalongan Timur terbagi dalam 127 desa yang tersebar pada sedikit wilayah kabupaten Batang, Pemalang dan seluruh wilayah hutan di kabupaten Pekalongan. Khusus masyarakat Desa Hutan yang berada di kabupaten Pekalongan berjumlah 61 desa. Beberapa desa tersebut tersebar dalam 12 Kecamatan, meliputi: kecamatan Kesesi, Kajen, Lebakbarang, Paninggaran, Karanganyar, Petungkriyono, Talun, Kandangserang, Doro, Kajen, Bojong dan Karangdadap.

3. Metode Penelitian

Penelitian mengenai kebutuhan informasi masyarakat Desa Hutan kabupaten Pekalongan menggunakan desain kualitatif berjenis deskriptif dalam bentuk studi kasus. Menurut Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Sedangkan Sulisty-Basuki (2006: 113) berpendapat bahwa studi kasus merupakan kajian

mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal.

Subyek dalam penelitian ini adalah 11 informan dari warga yang menjadi anggota LMDH di kabupaten Pekalongan. Informan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif menurut pengertian Bogdan & Biklen yang telah dirumuskan Moleong (2010: 288). Metode ini menjelaskan proses analisis data yang mencakup:

- a. Reduksi, mencakup identifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian serta memberikan kode pada setiap 'satuan', agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya, sumber asalnya.
- b. Kategorisasi, mencakup upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan memberikan nama dalam setiap kategori.
- c. Sintesisasi, berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, membandingkan hasil wawancara dengan tinjauan dan hasil verifikasi dari pihak pengurus P3MDH yang menjadi sekretariat LMDH KPH Pekalongan Timur dan dari pihak Perhutani yang mengetahui kondisi obyek penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan informasi sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi yang dialami seseorang, seperti kondisi permasalahan yang dihadapi, lingkungan tempat tinggal, dan latar belakang pendidikan. Sehingga dalam mengkaji kebutuhan informasi penting untuk memperhatikan beberapa faktor tersebut.

4.1. Latar Belakang Kebutuhan Informasi

Hampir seluruh masyarakat yang tinggal disekitar hutan menghabiskan keseharian mereka untuk bekerja di hutan dan ladang pertanian. Kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat

mendorong masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan, yakni: selain menyadap getah pohon, mereka juga mengolah kebun atau ladang pertanian. Sehingga interaksi masyarakat dengan dunia luar sangat terbatas. Inilah yang menjadikan sumber daya masyarakat Desa Hutan masih rendah.

Secara keseluruhan, kondisi perekonomian yang tidak menentu serta banyaknya masyarakat Desa Hutan yang hidup dibawah angka kesejahteraan menjadi faktor utama masyarakat membutuhkan informasi. pendapatan yang tidak menentu menjadikan mereka membutuhkan informasi apa saja dan dari mana saja agar dapat digunakan untuk peningkatan kesejahteraan.

Selain itu, adanya fakta bahwa kondisi rendahnya SDM menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, menjadikan informasi yang berkaitan dengan keduanya dianggap penting bagi masyarakat demi terjaminnya hak mereka.

4.2. Subyek Informasi

Dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan sumber daya manusia di Desa hutan akan menghasilkan topik-topik tertentu yang menjadi isi atau *content* dari sebuah informasi. Pada umumnya informasi yang dibutuhkan masyarakat Desa Hutan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dari informasi tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi ini dapat melahirkan beberapa subyek yang dibutuhkan masyarakat Desa Hutan.

Beberapa masyarakat beranggapan informasi tentang usaha, lowongan pekerjaan, perkembangan harga hasil komoditas hutan dan program pemberdayaan masyarakat seperti pemberian bantuan modal, dapat membantu mereka menambah penghasilan. Selain itu, juga dibutuhkan subyek informasi tentang budidaya di bidang pertanian, perkebunan, dan kehutanan (termasuk cara mengkawinkan tanaman dan memperoleh hasil yang unggul, dan cara mengatasi penyakit tanaman), maupun peternakan.

Selain peningkatan kesejahteraan, informasi yang dibutuhkan masyarakat Desa Hutan berhubungan dengan kebutuhan untuk mengakses informasi tentang kebijakan dari Dinas yang terkait dengan pekerjaan mereka terutama dalam masalah keselamatan, keamanan dan fasilitas kerja. Selain itu, masyarakat Desa Hutan membutuhkan subyek

informasi tentang sistem irigasi atau tata kelola air untuk mencegah krisis air bersih karena permasalahan tersebut dihadapi masyarakat Desa Hutan.

Hanya sedikit sekali warga yang membutuhkan informasi terkait minat atau hobi mereka. Seperti kebutuhan informasi akan kesehatan, tanaman obat, olahraga dan tentang agama (Islam).

4.3. Sumber Informasi

Masyarakat mencari informasi yang dibutuhkan kepada Mandor atau Mantri sebagai perwakilan dari pihak Perhutani yang terlibat secara langsung dengan pekerjaan mereka. Selain itu, mereka juga memperoleh informasi dari perangkat desa, ketua RT maupun dari masing-masing ketua kelompok atau komunitas. Informasi juga terkadang diterima dari guru sekolah yang berada di lingkungan desa. Sedikit sekali masyarakat yang memanfaatkan sumber informasi, seperti majalah, perpustakaan atau taman baca masyarakat, maupun website.

Walaupun tidak dalam jumlah banyak, ada beberapa masyarakat Desa Hutan yang memanfaatkan perpustakaan keliling sebagai sumber informasi. Masyarakat tidak banyak memanfaatkan sumber informasi terekam karena mereka merasa kesulitan memperoleh informasi yang tidak disampaikan secara langsung.

4.4. Jenis Informasi

Sebagian besar masyarakat Desa hutan terbiasa mendapatkan informasi secara lisan. SDM Desa Hutan yang masih rendah menjadikan masyarakat lebih mudah menerima dan memahami informasi yang disampaikan secara langsung daripada informasi terekam. Sehingga masyarakat lebih banyak mencari informasi yang disampaikan secara langsung.

Meskipun informasi lisan ini sulit diukur dan sumber informasi seperti ini tidak dikelola perpustakaan, masyarakat tetap lebih membutuhkan jenis informasi lisan karena mereka merasa kesulitan untuk memperoleh informasi dari sumber terekam khususnya terkait subyek yang mereka butuhkan. Mereka membutuhkan bimbingan penjelasan secara langsung dan melihat secara langsung penerapannya.

Hanya sedikit dari mereka yang memanfaatkan sumber terekam. Adapula yang mempunyai pemahaman bahwa informasi terekam penting, akan tetapi mereka tidak mempunyai kemampuan untuk mendapatkan informasi yang

mereka butuhkan dari sumber terekam. Sehingga, tidak sedikit pula yang menganggap sumber informasi terekam meskipun penting tetapi tidak dibutuhkan.

4.5. Bentuk Informasi

Kurangnya kemampuan dan kemauan memperoleh informasi melalui sumber terekam menjadi penyebab utama ketidakbutuhan akan jenis maupun bentuk informasi. Secara keseluruhan masyarakat Desa Hutan membutuhkan bentuk informasi yang lebih bersifat visual atau lisan dan praktis. Informasi yang mereka terima dengan melihat dan mempraktikkan langsung. Masyarakat menyadari informasi lisan cenderung mudah dilupakan, sehingga dibutuhkan buku panduan yang berfungsi sebagai pengingat dan petunjuk bagi mereka.

Keberadaan buku panduan dalam kegiatan pertanian atau budidaya dan sebagainya dibutuhkan oleh masyarakat Desa Hutan untuk memudahkan mereka. Meski merasa kesulitan, ada pula masyarakat yang membutuhkan informasi tercetak seperti buku bacaan dan majalah. Rendahnya SDM Desa Hutan membatasi mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.

Informasi yang dibutuhkan masyarakat Desa Hutan merupakan bentuk informasi tercetak seperti buku panduan, buku bacaan dan majalah. Mereka yang mengalami kesulitan untuk memahami dan memperoleh informasi dari sumber terekam lebih membutuhkan sosialisasi atau pemberitahuan langsung.

4.6. Kegunaan Informasi

Rencana seseorang dalam penggunaan informasi perlu diperhatikan dalam meneliti kebutuhan informasi. Sebab, kebutuhan informasi sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi yang sedang dialami seseorang. Penggunaan informasi bagi masyarakat Desa Hutan lebih cenderung untuk dipraktikkan secara langsung, baik untuk meningkatkan produksi hasil maupun untuk memenuhi kebutuhan dalam pekerjaan. Karena adanya permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat, maka informasi juga digunakan sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

Selain untuk dipraktikkan dan dijadikan solusi, tidak sedikit pula masyarakat Desa Hutan yang menggunakan informasi sekedar untuk menambah wawasan. Bahkan untuk berbagi terhadap sesama, informasi digunakan masyarakat untuk memenuhi

keinginan menjadikan kehidupan yang lebih baik untuk keluarga dan lingkungannya.

4.7. Manfaat Penggunaan Informasi

Masyarakat Desa Hutan menggunakan informasi untuk memperoleh pengetahuan tentang hal-hal baik untuk kemudian dapat mereka terapkan demi perbaikan kehidupan mereka. Penggunaan informasi juga dimanfaatkan masyarakat untuk memudahkan setiap aktivitas mereka. Adapula penggunaan informasi pada masyarakat Desa Hutan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Bahkan informasi dimanfaatkan sebagai penyemangat dalam bekerja.

Setelah mengetahui informasi yang dibutuhkan khususnya dalam peningkatan kesejahteraan, akan menjadikan masyarakat lebih semangat dalam bekerja. Selain itu, wawasan yang dimiliki menjadi bertambah sehingga dapat bekerja lebih baik.

4.8. Tujuan Pemanfaatan Informasi

Masyarakat Desa Hutan dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi secara umum bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka. Peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan, kualitas hasil produksi getah serta kemampuan mengatasi masalah penyakit tanaman untuk menyelamatkan hasil pertanian mereka.

Selain tujuan penggunaan informasi dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup, ada juga masyarakat yang menggunakan informasi untuk menemukan solusi. Sehingga tidak ada permasalahan yang sama terjadi di wilayah mereka. Karena adanya beberapa masyarakat Desa Hutan yang tidak mendapatkan jaminan keselamatan kerja maupun bantuan fasilitas kerja yang seharusnya menjadi hak mereka, menjadikan penggunaan informasi ini ditujukan untuk dapat meningkatkan kemampuan mengakses setiap kebijakan agar kehidupan lebih terjamin. Penggunaan informasi juga dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dalam memperoleh kehidupan masa depan yang lebih baik.

4.9. Pengaruh Tingkat Pendidikan

Dilihat dari kondisi latar belakang pendidikan masyarakat Desa Hutan kabupaten Pekalongan, sedikit sekali dari mereka yang memiliki pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau

Sederajat. Jarak yang jauh untuk mengakses layanan menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Masyarakat Desa Hutan yang berpendidikan SMA atau sederajat terbiasa menggunakan sumber informasi terekam, topik yang dibutuhkan juga lebih beragam. Sedangkan mereka yang berpendidikan hanya sampai tingkat SD hanya membutuhkan informasi yang terkait dengan permasalahan pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini jelas menunjukkan pengaruh tingkat pendidikan dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan terutama dari segi subyek, jenis dan bentuk informasi.

4.10. Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal

Wilayah desa yang berada di sekitar hutan, menjadikan jarak antar perkampungan warga satu dengan lainnya terpisahkan oleh hutan yang luas. Sumber informasi seperti perpustakaan keliling, TBM berada di wilayah-wilayah strategis seperti: Lingkungan Sekolah, Balai Desa tempat masyarakat sering berkunjung atau menjadi tujuan masyarakat Desa Hutan. Permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar hutan juga hampir sama, yakni berkaitan dengan permasalahan sehari-hari dan pekerjaan.

Akan tetapi, peneliti tidak menemukan perbedaan informasi yang dibutuhkan antara masyarakat yang tinggal di lokasi strategis seperti: dekat dengan pusat pemerintahan desa, sekolah, pariwisata, maupun jalan raya dengan masyarakat yang tinggal jauh dari di lokasi tersebut. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan informasi yang dibutuhkan masyarakat dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini menyimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal tidak mempengaruhi informasi yang dibutuhkan masyarakat Desa Hutan Kabupaten Pekalongan.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis data kualitatif terhadap jawaban dari seluruh wawancara terhadap informan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas SDM Desa Hutan mendorong munculnya kebutuhan informasi masyarakat Desa Hutan kabupaten Pekalongan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Hutan membutuhkan informasi yang terkait dengan 3 topik. *Pertama,*

informasi yang berkaitan dengan kebutuhan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat seperti: lowongan pekerjaan, usaha, perkembangan harga komoditas hutan, program pemberdayaan masyarakat, budidaya di bidang pertanian, peternakan dan kehutanan. *Kedua*, informasi yang berkaitan dengan permasalahan pekerjaan maupun kebutuhan hidup setiap hari seperti: kebijakan, keselamatan kerja, dan pengelolaan sumber air bersih. *Ketiga*, informasi yang menjadi hobby atau minat masyarakat, seperti: kesehatan, tanaman obat, olahraga, dan agama (islam).

2. Sumber informasi masyarakat Desa Hutan di kabupaten Pekalongan masih mengandalkan masyarakat lingkungan sekitarnya untuk memperoleh informasi.
3. Jenis informasi lisan masih mendominasi kebutuhan masyarakat Desa Hutan kabupaten Pekalongan. Sebagian menganggap jenis informasi terekam penting, tetapi tidak mampu mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari sumber terekam, sehingga mereka tidak membutuhkannya. Hanya sebagian kecil dari masyarakat Desa Hutan yang membutuhkan informasi terekam.
4. Bentuk informasi yang dibutuhkan masyarakat Desa Hutan kabupaten Pekalongan yaitu bentuk informasi tercetak seperti buku panduan, buku bacaan dan majalah serta sosialisasi atau pemberitahuan langsung
5. Kegunaan informasi bagi masyarakat Desa Hutan kabupaten Pekalongan untuk dipraktikkan atau diterapkan bagi diri sendiri.
6. Informasi bagi masyarakat Desa Hutan bermanfaat untuk memperoleh hal-hal positif, semangat dalam bekerja, memudahkan aktivitas setiap hari, tercukupinya kebutuhan dan menambah wawasan.
7. Tujuan penggunaan informasi bagi masyarakat Desa Hutan kabupaten Pekalongan untuk peningkatan kesejahteraan hidup, solusi pemmasalahan, serta untuk memudahkan dan memberkan kehidupan yang lebih terjamin.

Kebutuhan informasi tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang terutama dari segi subyek, jenis dan bentuk informasi. Sedangkan Lingkungan tempat tinggal tidak mempengaruhi kebutuhan informasi masyarakat Desa Hutan.

Daftar Pustaka

- Alfitri. 2005. "Model Perhutanan Sosial Berbasis Partisipasi Masyarakat Pada Program Konservasi Hutan Tanaman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)". *Indonesian Journal for SUSTAINABLE FUTURE*, 1(2), Desember 29-42. Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Awang, San Afri dkk. 2008. *Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat 'Desa Hutan' (LMDH)*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Kementerian Kehutanan. 2008. *Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.49/Menhut-II/2008 tentang Hutan Desa*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- Leach, Athol. 1999. "The Provision of Information to Adults in Rural KwaZulu-Natal, South Africa, by Non-Governmental Organizations". *LIBRI: international Journal of Libraries and Information Services*, 49. <http://www.librijournal.org/> [7 Maret 2013]
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa, Moh. Solehatul. 2011. "Perilaku Masyarakat Desa Hutan dalam Memanfaatkan Lahan di Bawah Tegakan". *JURNAL KOMUNITAS*: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>, 3 (1), (2011) I-II.
- Pendit, Putu Laxman. 2008. "Informasi: Dibutuhkan, Diinginkan, Diperlukan". <http://iperpin.wordpress.com/2008/10/11/informasi-dibutuhkan-diinginkan-diperlukan/?blogsub=confirming#subscribe-blog> [9 Oktober 2012]
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- . 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Werdatama Widya Sastra.

- Suwanto, Sri Ati. 1997. "Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang". Tesis Magister Universitas Indonesia.
- Wollenberg, eva; dkk. 2004. "Why are forest areas relevant to reducing poverty in Indonesia." *Governance Brief: Forest and Governance Program*, Desember: 1-4.
- Wulandari, Florentina Ratih. 2007. *Materi Pokok Dasar-dasar Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widyawan, Rosa. 2011. 'Sumber Informasi Referensi. ' <http://irs-reference.blogspot.com/2011/10/sumber-informasi-referensi.html>
[3 Mei 2013]
- Yusup, Pawid M. 2010. *Teori & Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group